

# I PENDAHULUAN

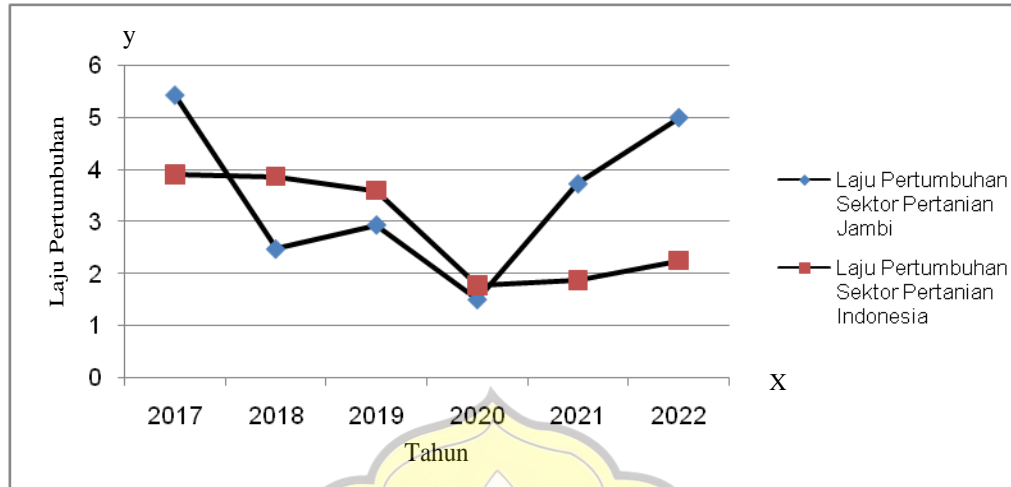
## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Menurut Wildayati (2017) sektor pertanian juga sangat penting dalam meningkatkan pendapatan bagi kelangsungan hidup masyarakat, dan berperan sebagai penyedia lapangan kerja, serta penyedia bahan baku industri dan bahan pangan, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain untuk memperoleh keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan ekonomi daerahnya secara optimal.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi (Tri Widodo, 2006). Kegiatan dalam upaya meningkatkan perekonomian dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang, baik di tingkat provinsi atau kabupaten/kota disetiap daerah di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menandakan berhasilnya pembangunan dalam suatu perekonomian sebuah negara. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan output nasional (Rahardjo, 2013).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian suatu daerah dengan dilihat dari laju

pertumbuhan sektor-sektor. Laju pertumbuhan sektor pertanian adalah indikator yang menggambarkan seberapa jauh sektor pertanian berkembang dalam periode waktu tertentu (Todaro, 2011).



Sumber: BPS Provinsi Jambi 2022 (diolah)

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Jambi dan Indonesia Tahun 2017-2022

Indonesia pada tahun (2017-2022) ada sedikit perbedaan dengan nilai laju pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Jambi yang berkisar 3,92 pada tahun 2017, dan mengalami penurunan di tahun 2018-2020 yaitu 3,88 - 3,61 dan 1,77. Di tahun 2021 laju pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia sedikit mengalami kenaikan sebesar 1,87. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia bernilai 2,25 tertera pada (Lampiran 3). Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat sektor pertanian di Indonesia mengalami tekanan akibat terkendalanya kegiatan ekspor dan impor sehingga laju pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Jambi drastis menurun.

Selama enam tahun terakhir (2017 – 2022) nilai laju pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jambi cukup berfluktuatif. Dimana pada tahun 2017 adalah sebesar 5,43. Sedangkan pada tahun 2018 laju pertumbuhan sektor pertanian Provinsi

Jambi 2,48. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Jambi adalah sebesar 2,94. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dimana ini adalah tahun awal Pandemi Covid 19 yaitu sebesar 1,51. Setelah itu pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,73. Dan terakhir di tahun acuan yaitu tahun 2022 laju pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Jambi bernilai 5 mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada (Lampiran 2). Perbandingan laju pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jambi, Provinsi Jambi pada saat pandemi covid 19 tumbuh positif terlihat dari gambar diatas. Ternyata saat pandemi, sektor pertanian di Provinsi Jambi menjadi salah satu katup pengaman ekonomi Provinsi Jambi. Pada saat sebagian sektor lain tumbuh negatif, pertanian tetap tumbuh positif. Ini memberikan kontribusi dalam menghambat kemerosotan ekonomi Provinsi Jambi.

Sektor pertanian di Provinsi Jambi memberikan kontribusi terhadap PDRB yaitu sebesar 30,25% cukup besar dibandingkan dengan sektor yang lain (Lampiran 4). Hal ini dapat dibuktikan bahwa Provinsi Jambi memiliki potensi pengembangan sektor pertanian yang cukup dan akhirnya dapat menambahkan dan mendukung sektor pertanian daerah. Menurut (Mubyarto, 2007: 15) sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor diantaranya sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan hortikultura.

Masing-masing dari subsektor memiliki defenisi menurut (BPS Provinsi Jambi, 2022) yaitu:

- a. Subsektor tanaman pangan, meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan.
- b. Subsektor tanaman hortikultura, terdiri dari tanaman semusim dan tahunan.

- c. Tanaman perkebunan, terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tahunan baik yang diusahakan oleh rakyat maupun perusahaan.
- d. Subsektor peternakan, mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya ternak dan unggas.
- e. Subsektor jasa pertanian dan pemburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, pemburuan dan pengangkapam swasta liar.

Kelima subsektor tersebut merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah lapangan usaha pertanian di Provinsi Jambi. Dimana subsektor tanaman perkebunan menyumbangkan kontribusi terbesar dengan 20,95% diikuti subsektor tanaman hortikultura sebesar 3,12%, posisi ketiga yaitu subsektor tanaman pangan 1,36%. Selanjutnya subsektor peternakan sebesar 1,24% dan terakhir pada subsektor jasa pertanian dan perburuan yaitu 0,26% (BPS Provinsi Jambi 2022). Salah satu pendorong meningkatnya peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah peningkatan produksi komoditas perkebunan di Provinsi Jambi berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tanaman perkebunan merupakan pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa. Ekspor komoditas pertanian Indonesia yang utama adalah hasil perkebunan. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditas ekspor konvensional terdiri atas kelapa sawit, karet, teh, kopi dan tembakau. (Dumairy,1997).

Struktur ekonomi bisa memberikan gambaran masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB di suatu daerah. Semakin besar persentase suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perekonomian daerah tersebut (Sun'an, 2015). Melihat bahwa sektor pertanian merupakan salahsatu sektor yang mendominasi perannya dalam perekonomian Provinsi Jambi, maka perlu dilakukan

kajian mengenai peran sektor pertanian Provinsi Jambi pada masa pandemi dengan cara melihat perannya sebelum dan pada saat masa pandemi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran struktur sektor pertanian di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jambi sebelum dan pada saat pandemi Covid 19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendiskripsikan struktur sektor pertanian di Provinsi Jambi
2. Menganalisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jambi sebelum dan pada saat pandemi Covid 19

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan
2. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini